

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dunia pendidikan olahraga memerlukan suatu pembaharuan dengan model pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan pendidikan dimana kebugaran dijadikan titik acuan dalam mendidik, sehingga memiliki tujuan untuk memberi kesegaran jasmani serta mampu meningkatkan keterampilan berolahraga bagi peserta didik. PJOK merupakan proses pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik guna menyalurkan manusia dan membentuk manusia menjadi kepribadian yang kuat berhati mulia (Ismail, Raoda 2018. h.182). Menurut peraturan pemerintah nomor 81A tahun 2013, bahwa proses pembelajaran dituntut berpusat pada peserta didik, dapat mengembangkan kreatifitas anak, pemuatan nilai etika, estetika, logika, dan kinestetika, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, serta menyediakan pengalaman belajar yang beragam (Kemendikbud, 2013)

Mengenai pengertian pembelajaran, Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan

kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Menurut Panuntun, (2020) pembelajaran adalah:

proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (h.20).

Pada masa ini Indonesia sedang mengalami infeksi virus *Corona* atau *COVID-19* yang disebabkan oleh *coronavirus*, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan berat, yang dapat menimbulkan kematian. Berbagai hal diupayakan pemerintah agar angka terinfeksi kasus *Covid-19* mengalami penurunan. “Pada awal pandemi presiden republik Indonesia menetapkan peraturan tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 tahun 2020, sehingga presiden menetapkan kebijakan pembelajaran secara daring” (Nurillatiffah dkk, 2021, h.2).

Hampir seluruh sektor mengalami perubahan termasuk dunia pendidikan menjadi bagian yang ikut terkena dampaknya. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dilingkungan sekolah, tiba-tiba dengan mewabahnya virus ini pada bulan maret 2020, harus dialihkan ke

pembelajaran jarak jauh (PJJ), baik dalam jaringan atau daring yaitu menggunakan teknologi informasi yang merupakan sarana proses pembelajaran (Nurfatimah dkk., 2020) atau pun luar jaringan (*luring*) yaitu melalui pemanfaatan program belajar seperti belajar melalui media televisi, radio, modul dan sebagainya (Kemdikbud, 2020).

Awal-awal ini telah dilaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) yang bersifat terbatas. PTM Terbatas dianggap efektif menjadi salah satu bentuk pembelajaran guna mengubah tingkah laku, karena di dalamnya ada interaksi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik. Saat ini PTM yang diwacanakan adalah PTM dengan model *blended learning* yaitu dengan sistem penggabungan antara dua metode atau pun lebih di dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Nurgesang dkk., 2019).

Dengan menerapkan metode PTM pembelajaran dapat dilakukan lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran jarak jauh. Penggunaan metode PTM memudahkan guru dalam mengontrol siswa dalam mengikuti pembelajaran. Serta memberikan kesempatan orang tua murid lebih memiliki waktu senggang untuk aktifitas produktif lainnya dibandingkan dengan mengawasi anak-anak dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ). Oleh karena itu penerapan metode PTM sangat penting untuk menghadapi kondisi *urgensi* (Wijayanto, 2022, h.5).

Urgensi pemberlakuan PTM di sekolah sangat dibutuhkan untuk beberapa mata pelajaran seperti pendidikan jasmani. Hal ini disebabkan

mata pelajaran pendidikan jasmani siswa dituntut untuk melakukan aktifitas gerakan olahraga, sehingga guru dapat mengawasi secara langsung aktifitas siswa tersebut, serta memperbaiki kesalahan gerakan siswa. Selain itu dengan penerapan pertemuan langsung, maka dapat menambah kebugaran siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah (Wijayanto, 2022, h.5).

Berdasarkan aturan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) terbaru, diterapkan PTM terbatas yang dilakukan satuan pendidikan di wilayah PPKM level 1-3. Sedangkan untuk pendidikan di wilayah PPKM level 4 tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pelaksanaan PTM di satuan pendidikan wilayah PPKM level 1-3 sesuai dengan peraturan dalam keputusan bersama menteri Pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, atau yang disebut dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri (Wijayanto, 2022, h.33).

“Berkaitan dengan PTM terbatas, cara pelaksanaan pembelajaran di setiap provinsi dan kabupaten tentunya memiliki metode dan kebijakan yang berbeda-beda dalam menyikapinya” (Pattanang dkk, 2021, h.114).

Saat ini banyak sekali variasi model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif sehingga sumber informasi tidak hanya terpusat dari guru saja. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMKN 3 Pontianak, diketahui bahwa keterampilan motorik peserta didik untuk materi bola basket masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam memaksimalkan gerakan praktek pada materi *shooting* bola basket masih kurang baik. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan solusi yang tepat sehingga dapat memperbaiki kemampuan peserta didik dalam memaksimalkan gerakan-gerakan saat praktek mata pelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan masalah tersebut perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang efektif, salah satunya dapat melalui pembelajaran *project based learning*.

Menurut Saerozi (2017) *Project Based Learning* (PjBL) adalah “model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek”(h.58).

Sedangkan menurut Murniarti (2017) *project based learning* adalah: “model pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Dalam metode pembelajaran ini pendidik berperan sebagai fasilitator. *Project Based Learning* bertujuan untuk menemukan pemecahan masalah, disamping itu juga agar peserta didik mempelajari konsep cara pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan. Dalam mempelajari konsep dan

kemampuan berfikir kritis tersebut peserta didik bekerja bersama-sama dalam kelompoknya untuk mengkaji masalah-masalah nyata. Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif, dengan belajar dari apa yang mereka lihat dari lingkungannya (h.2).

Adapun “Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pengajaran yang komprehensif dimana peserta didik terlibat dalam kegiatan penyidikan yang berkelanjutan” (Saerozi dkk, 2017, h.59)

Dalam pembelajaran PJOK terdapat berbagai macam permainan dan olahraga, salah satunya yaitu permainan bola basket. Olahraga ini merupakan salah satu olahraga yang populer di kalangan pelajar saat ini, tidak terkecuali di SMKN 3 Pontianak.

Model pembelajaran PjBL tergolong cocok diterapkan untuk beberapa bahkan semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani. Namun sayangnya, penerapan PjBL dalam pembelajaran pendidikan jasmani masih jarang dilakukan guru. Dilihat dari observasi yang dilakukan di SMKN 3 Pontianak secara umum proses pembelajaran pendidikan jasmani di kelas masih berpusat pada guru. Maka peneliti akan merumuskan masalah dan menentukan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan teknik *shooting* permainan bola basket dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka rumusan masalah yang dapat penulis ajukan adalah: Apakah ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap hasil belajar *shooting* bola basket?

C. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar *shooting* bola basket di SMKN 3 Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam keterampilan saat mengajar dan memberikan referensi tentang pengetahuan model pembelajaran *project based learning*.
2. Merupakan langkah positif untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi bola basket.

E. Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan penelitian ini menitik beratkan pada pembahasan mengenai model pembelajaran *project based learning* dan teknik *shooting* bola basket. Hal-hal di luar pembahasan mengenai model pembelajaran PJBL dan teknik *shooting* bola basket akan dibahas seperlunya selama masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

F. Operasional Variabel

1. *Project Based Learning* dalam penelitian ini adalah sebuah model pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan kepada peserta didik kelas XI di SMKN 3 Pontianak.
2. Teknik *shooting* dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam melakukan gerakan *shooting* bola basket ke keranjang dan dilakukan secara statis.